BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan tentang gambaran kepatuhan diet rendah garam dan kualitas hidup pada penderita hipertensi di RS PMI Kota Bogor. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 April 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berisi 9 pertanyaan mengenai kepatuhan diet rendah garam dan 26 pernyataan mengenai kualitas hidup. Kuesioner tersebut dibuat secara online dan disebar kepada responden sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Hasil pengumpulan data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisa. Hasil data ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian di interpretasikan dalam bentuk narasi/terkstular.

1. Karakteristik

a. Usia

Usia rata-rata pasien hipertensi di RS PMI Kota Bogor adalah 46,4 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin April 2021 (n=53)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	19	36%
2	Perempuan	34	64%
Т	OTAL	53	100%

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.1, disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (64%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (36%).

c. Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Hipertensi Berdasarkan Pendidikan April 2021 (n=53)

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Tamat SD/Tidak	1	2%
	Sekolah		
2	SD	8	15%
3	SMP	5	9%
4	SMA	28	53%
5	Perguruan Tinggi	11	21%
	TOTAL	53	100%

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.2, menunjukan bahwa sebagian besar responden (53%) pendidikan terakhir SMA dan sebagian kecil (2%) tidak tamat SD atau tidak sekolah. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh pendidikan terakhir SMA.

d. Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Hipertensi Berdasarkan Pekerjaan April 2021 (n=53)

	No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ī	1	Tidak Bekerja	19	36%

2	Lain-Lain	10	19%
3	Petani/Buruh	5	9%
4	Swasta	14	27%
5	PNS/ABRI/POLRI	5	9%
	TOTAL	53	100%

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukan bahwa responden tidak bekerja sebesar 36%, bekerja sebagai petani/buruh sebesar 9%, swasta sebesar 27%, PNS/ABRI/POLRI sebesar 9% dan lain-lain sebesar 19%. Jika dijumlahkan responden yang bekerja sebesar 64%, sehingga dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang bekerja.

e. Penghasilan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Hipertensi Berdasarkan
Penghasilan April 2021
(n=53)

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1	< Rp.4.169.806,-	40	75%
2	\geq Rp.4.169.806,-	13	25%
	TOTAL	53	100%

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.4, menunjukan bahwa lebih dari setengah (75%) penghasilan responden sebesar < Rp.4.169.806,- dan kurang dari setengahnya (25%) penghasilan responden sebesar ≥ Rp.4.169.806,-. Responden dalam penelelitian ini didominasi oleh responden yang berpenghasilan < Rp.4.169.806,-.

2. Variabel Penelitian

a. Kepatuhan diet rendah garam

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Hipertensi Berdasarkan Kepatuhan
Diet Rendah Garam April 2021
(n=53)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tidak Patuh	16	30%
2	Patuh	37	70%
	TOTAL	53	100%

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.5, menunjukan bahwa lebih dari setengahnya (70%) patuh terhadap diet rendah garam, dan kurang dari setengahnya (30%) tidak patuh terhadap diet rendah garam. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang patuh terhadap diet rendah garam.

b. Kualitas hidup

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Hipertensi Berdasarkan Kualitas Hidup April 2021 (n=53)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sedang	18	34%
2	Baik	30	57%
3	Sangat Baik	5	9%
TO	OTAL	53	100%

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.6, disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 30 orang (57%), sisanya kualitas hidup sedang sebanyak 18 orang (34%) dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 5 orang (9%).

Berikut ini akan diuraikan kualitas hidup responden yang memiliki hipertensi berdasarkan domain kesehatan fisik, domain psikologis, domain hubungan sosial, dan domain lingkungan.

1) Kesehatan fisik

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden Hipertensi
Berdasarkan Domain Kesehatan Fisik April 2021
(n=53)

DOMAIN FISIK			
No	Kategori	Σ	%
1	Buruk	1	2%
2	Sedang	21	40%
3	Baik	25	47%
4	Sangat Baik	6	11%
	TOTAL	53	100%

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.7, disimpulkan bahwa sebagian besar kualitas hidup berdasarkan domain kesehatan fisik responden ditandai dengan kesehatan fisik baik sebesar 47% dan kesehatan fisik buruk sebesar 2%.

2) Psikologis

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden Hipertensi

Berdasarkan Domain Psokologis April 2021 (n=53)

DOMAIN PSIKOLOGIS			
No	Kategori	Σ	%
1	Sedang	14	27%
2	Baik	24	45%
3	Sangat Baik	15	28%
	TOTAL		100%

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.8, disimpulkan bahwa sebagian besar kualitas hidup berdasarkan domain psikologis responden ditandai dengan psikologis baik sebesar 45% dan psikologis sedang sebesar 27%.

3) Hubungan sosial

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden Hipertensi Berdasarkan Domain Hubungan Sosial April 2021 (n=53)

	DOMAIN HUBUNGAN SOSIAL			
No	Kategori	Σ	%	
1	Buruk	1	2%	
2	Sedang	25	47%	
3	Baik	21	40%	
4	Sangat Baik	6	11%	
	TOTAL	53	100%	

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.9, disimpulkan bahwa sebagian besar kualitas hidup berdasarkan domain hubungan sosial responden ditandai dengan hubungan sosial sedang sebesar 47% dan hubungan sosial buruk sebesar 2%.

4) Lingkungan

Tabel 5.10
Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden Hipertensi
Berdasarkan Domain Lingkungan April 2021
(n=53)

	DOMAIN LINGKUNGAN			
No	No Kategori Σ %			
1	Sedang	23	43%	
2	Baik	23	43%	
3	3 Sangat Baik 7 14%			
	TOTAL 53 100%			

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.10, disimpulkan bahwa sebagian besar kualitas hidup berdasarkan domain lingkungan responden ditandai dengan lingkungan sedang dan baik sebesar 43% dan hubungan sosial sangat baik sebesar 14%.

5.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian "Garmbaran Kepatuhan Diet Rendah Garam dan Kualitas Hidup Pada Penderita Hipertensi" tentang kesesuaian atau kesenjangan antara konsep dengan hasil penelitian dilapangan.

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata usia responden adalah 46,4 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo, et. al. (2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan

yang bermakna antara umur dengan kejadian hipertensi terhadap kelompok usia 45-59 tahun dengan kelompok usia 60-74 tahun, dimana lansia pada kelompok usia 60-74 tahun memilki risiko lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan dengan kelompok usia 45-59 tahun.

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (64%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (36%).

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwati, dkk (dalam Santi dan Jasrida, 2011) yang menyatakan bahwa pria pada umumnya lebih mudah terserang hipertensi dibandingkan dengan wanita. Hal ini mungkin disebabkan pria lebih banyak mempunyai faktor yang mendorong terjadinya hipertensi seperti stres, kelelahan dan makanan yang tidak terkontrol. Kemungkinan lain juga bisa disebabkan karena laki-laki lebih cenderung kurang bisa mengikuti atau mematuhi anjuran diet yang diberikan tenaga kesehatan dan bisa juga disebabkan gaya hidup laki-laki yang kurang baik seperti kebiasan merokok dan minum-minuman yang mengandung alkohol (Santi dan Jasrida, 2011).

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan menunjukan bahwa sebagian besar responden (53%) dengan pendidikan terakhir SMA dan sebagian kecil (2%) tidak tamat SD atau tidak sekolah. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menata masyarakat sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan derajat kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi kesehatan. Sebaliknya jika pendidikan

seseorang rendah maka penerimaan informasi kesehatan dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan kepadanya akan terhambat (Irawati dan Wahyuni 2011).

Data mengenai pekerjaan responden didominasi oleh responden yang bekerja sebanyak 34 orang (64%), dan sebagian kecil responden tidak bekerja sebanyak 19 orang (36%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parikh (2011) yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik beban kerja memiliki hubungan dengan terjadinya hipertensi dan responden yang memiliki beban kerja yang berat berisiko terkena hipertensi. Selain itu, tuntutan dan tekanan yang berkaitan dengan pekerjan juga dapat menimbulkan stress. Stres dapat mengakibatkan peningkatan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung yang tinggi. Hal ini akan merangsang aktivitas sistem saraf simpatis.

Berdasarkan karakteristik penghasilan reponden didapatkan lebih dari setengah (75%) penghasilan responden sebesar < Rp.4.169.806,- dan kurang dari setengahnya (25%) penghasilan responden sebesar ≥ Rp.4.169.806,-.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sunaryo (dalam Santi dan Jasrida, 2011) yang menyatakan bahwa secara umum individu dengan status sosial ekonomi yang relatif rendah kurang mendapat informasi mengenai masalah kesehatan sebagai contoh keluarga yang sosial ekonominya berkecukupan akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Kepatuhan diet rendah garam

Hasil penelitian mengenai kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi di RS PMI Kota Bogor menunjukan bahwa dari 53 responden lebih dari setengahnya (70%) patuh terhadap diet rendah garam, dan kurang dari setengahnya (30%) tidak patuh terhadap diet rendah garam.

Kepatuhan adalah perilaku individu (minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai dengan rekomendasi terapi dan kesehatan (Kosier, 2010). Diet adalah salah satu cara untuk mengatasi hipertensi tanpa menyebabkan efek yang serius, dengan metode pengendalian yang alami. Prinsip yang digunakan dalam diet hipertensi adalah makan makanan gizi seimbang, kemudian sesuaikan komposisi makanan dengan kondisi penderita serta pembatasan dalam penggunaan jumlah garam.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elni Sulistiorini (2019), dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa mayoritas responden tidak patuh memilih makanan rendah garam sebanyak 69%, sedangkan frekuensi kepatuhan makanan rendah garam untuk penderita hipertensi, sebagian besar responden tidak patuh (55%). Serta menurut hasil penelitian Kika Juniati (2017) menunjukkan bahwa pada 45 sampel, 26 orang (58%) dinyatakan tidak memenuhi diet rendah garam.

3. Kualitas hidup

Hasil penelitian mengenai kualitas hidup pada penderita hipertensi di RS PMI Kota Bogor menunjukan bahwa bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 30 orang (57%), sisanya kualitas hidup sedang

sebanyak 18 orang (34%) dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 5 orang (9%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Riza Alfian et al (2018) yang menunjukan bahwa 73,8% pasien hipertensi di ruang rawat jalan RSUD Ulin Banjarmasin memiliki kualitas hidup lebih rendah dari rata-rata atau tergolong dalam kategori buruk dan yang lebih tinggi dari rata-rata atau masuk dalam kategori baik dengan rasio 26,2%.

Menurut Urifah (2012) kualitas hidup merupakan persepsi subjektif dari individu terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya.

Berdasarkan domain kesehatan fisik responden yang kualitas hidupnya baik sebanyak 25 responden (47%) tidak merasa terhambat dalam beraktivitas, tidak bergantung pada terapi medis, memiliki energi yang cukup dan tidak mudah lelah, serta puas dengan kemampuannya dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Yuniandita (2019) dari 77 responden, yang memiliki kualitas hidup aspek fisik baik sebanyak 42 orang (54,5%).

Berdasarkan domain psikologis responden yang kualitas hidupnya baik, 24 responden (45%) tidak akan merasakan perasaan negatif terhadap diri sendiri, memiliki harga diri yang tinggi, merasa hidupnya berarti, dapat berpikir, belajar, serta dapat berkonsentrasi dengan baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eristia Nur Hamidah (2019) dari segi faktor psikologis sebagian besar responden yang diwawancarai dalam penelitian ini

memiliki kategori psikologis yang sedang dengan jumlah 24 dari 48 responden (50%).

Berdasarkan domain hubungan sosial, 25 responden (47%) memiliki hubungan yang cukup baik dengan orang lain dan mendapat dukungan sosial yang cukup. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Setyowati Putri (2019) dari 48 responden, sebanyak 25 responden memiliki kualitas hidup dalam aspek hubungan social yang buruk.

Berdasarkan domain lingkungan, 23 responden (43%) yang memiliki kualitas hidup yang sedang dan baik akan merasa berkecukupan secara finansial, merasa aman dan nyaman di lingkungan rumahnya, merasa lingkungan yang ditempati merupakan lingkungan yang sehat, memiliki kesempatan untuk bersenang-senang/rekreasi, mudah mendapatkan pelayanan kesehatan dan informasi terkini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rossyana dan I Wayan (2013) kualitas hidup dalam aspek lingkungan penderita hipertensi sebanyak 19 dari 30 responden berada dalam kategori baik dengan persentase 63,3%.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal. Namun, penelitian ini tetap dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan peneliti, terutama dalam kondisi pandemi virus Covid-19 saat ini. Peneliti mengumpulkan data di RS PMI Kota Bogor dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, namun karena keterbatasan waktu peneliti tidak dapat mengumpulkan data dengan cara mewawancarai seluruh responden,

sehingga sebagian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui personal chat whatsapp kepada pasien dengan hipertensi. Peneliti tetap memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi agar hasilnya valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.